BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Profil Daerah Kabupaten Indramayu

Sejarah terbentuknya Kabupaten Indramayu dimulai Tahun 1527, ketika Raden Arya Wiralodra, Putra Tumenggung Gagak Singalodra dari Bagelen Jawa Tengah mendapatkan *wangsit* dalam *tapa brata*-nya di kaki Gunung Sumbing. Dengan ditemani Ki Tinggil dan berbekal senjata *Cakra Undaksana,* Raden Arya Wiralodra yang mempunyai garis keturunan Majapahit dan Pajajaran ini membangun pedukuhan yang diberi nama "Darma Ayu".

Nama pedukuhan tersebut diambil dari seorang nama wanita bernama Nyi Endang Darma, yang terkenal dengan kecantikan dan kesaktiannya. Beberapa tokoh sejarah yang turut terlibat dalam pendirian pedukuhan tersebut antara lain yaitu Nyi Endang Darma, Aria Kemuning putra Ki Gede Lurah Agung yang diangkat anak oleh Puteri Ong Tien istri Sunan Gunung Jati, dan Ki Buyut Sidum/Kidang Pananjung seorang pahlawan Panakawan Sri Baduga dari Palembang. Pedukuhan Darma Ayu yang dapat diartikan pula sebagai "Kewajiban Yang Utama" atau "Tugas Suci"

kemudian berubah menjadi “INDRAMAYU” setelah terbebas dari kekuasaan Padjajaran.

Titimangsa berdirinya Kabupaten Indramayu diproklamirkan pertama kali oleh R. Arya Wiralodra pada hari Jumat Kliwon tanggal 1 Muharam 934 H atau 1 Sura 1449 bertepatan pada tanggal 7 Oktober 1527, sehingga diperingati sebagai Hari Jadi Kabupaten Indramayu. Terlepas dari kekuasaan Padjajaran paska tahun 1527, Indramayu berada dalam kekuasaan Kerajaan Demak, dan pada tahun 1546 menjadi bagian dari Kesultanan Cirebon. Pada tahun 1615 terjadi pembagian wilayah sebagai berikut:

a. Di sebelah Timur sungai Cimanuk menjadi bagian Kesultanan Cirebon
b. Di sebelah Barat termasuk dalam wilayah Kerajaan Mataram

Pada tahun 1681 mulai dikuasai oleh Kolonial Belanda sehingga pada zaman Pemerintahan Daendlles (1806-1811) daerah sebelah Barat Sungai Cimanuk dimasukkan dalam prefektur Karawang dan sebelah Timur-nya masuk prefektur Cirebon Utara. Pada zaman penjajahan kompeni tersebut daerah Indramayu menjadi ajang pertempuran segitiga antara Kolonial Belanda, Kerajaan Mataram, dan Kerajaan Banten. Pada tahun 1706, daerah Indramayu sepenuhnya jatuh ke dalam kekuasaan Kolonial Belanda seperti wilayah–wilayah lain di Nusantara.

Pasca kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, wilayah Indramayu secara resmi dijadikan Kabupaten yang masuk dalam wilayah Provinsi Jawa Barat

sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Jawa Barat.

Berikut adalah nama-nama Bupati Indramayu dari masa Pemerintahan Raden Singalodra hingga sekarang.

Tabel 3.1

Daftar Nama-nama Bupati Indramayu

No	Nama	Tahun
1	R. Singalodra	Wiralodra I
2	R. Wirapati	Wiralodra II
3	R. Sawedi	Wiralodra III
4	R. Banggala	Wiralodra IV
5	R. Banggali	Wiralodra V
6	R. Samuan	Wiralodra VI
7	R. Krestal	WiralodraVII
8	R.Warngali	-
9	R. Wiradibrata I	-
10	R. T. Suranenggala	-
11	R. Djlari (Purbadinegara I)	1900
12	R. Rolat (Purbadinegara II)	1900-1917
13	R. Sosrowardjoyo	1917-1932
14	R. A.A. Moch. Soediono	1933-1944
15	Dr. R. Murdjani	1944-1946
16	R. Wiraatmadja	1946-1947
17	M.I. Syafiuddin	1947-1948
18	R. Wachyu	1949-1950
19	Tikol Al. Moch. Ichlas	1950-1951
20	TB. Moch. Cholil	1951
21	R. Djoko S. Prawirowidjojo	1952-1956
22	R. Hasan Surjasatjakusumah	1956-1958
23	R. Firman Ranuwidjojo	1958
24	Entol Dj. Satiawharja	1958-1960
25	H.A. Dasuki	1960-1965
26	M. Dirlam Sastromihardjo	1965-1973

No	Nama	Tahun
27	R. Hadian Suria Adiningrat	1974-1975
28	H.A. Djhari, SH	1975-1985
29	H. Adang Suryana	1985-1990
30	H. Ope Mustofa	1990-2000
31	DR.H. Irianto M.S. Syafiuddin	2001-2010
32	Hj. Anna Sophanah	2010- sekarang

Sumber, BAPPEDA Kabupaten Indramayu 2011



Sumber, Bagian Humas dan Protokol 2011

Gambar 3.1

Pendopo Kabupaten Indramayu

❖ **Makna Lambang Daerah**



Gambar 3.2

Lambang Kabupaten Indramayu

Arti dari Lambang Daerah Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut:

1. Perisai sebagai senjata perang dengan latar belakang warna biru melambangkan rasa aman, ulet dan penuh kesungguhan dalam membangun daerah.
2. Tulisan “Darma Ayu" berasal dari nama Nyi Endang Darma yang ayu yaitu orang kedua pendiri lndramayu, jadi nama lndramayu berasal dari Darma Ayu. Warna merah pada tulisan “Darma Ayu" dengan latar belakang warna putih melambangkan Nyi Endang Darma adalah wanita yang berani dalam membela kesucian dan kebenaran.
3. Tali yang mengikat melingkar bulatan dan ujungnya melambangkan hubungan yang erat antara pemerintah dan masyarakat.

4. Bulatan di tengah-tengah perisai ada bulatan yang melambangkan tekad persatuan dan kesatuan dari segenap lapisan masyarakat.
5. Warna hijau pada bulan melambangkan kesuburan daerah yang memberikan kemakmuran penduduk.
6. Pada bulatan terdapat gambar-gambar:

    a. Cakra adalah senjata ampuh peninggalan. Raden Aria Wiralodra, pendiri Indramayu yang melambangkan kewibawaan dan kesentosaan.
    b. Bintang bersudut lima berwarna kuning emas. Bintang melambangkan ketuhanan yang Maha Esa. Bersudut lima melambangkan falsafah Negara. Warna kuning emas melambangkan kedaulatan.
    c. Padi, mangga, perahu, laut dan sungai cimanuk melambangkan sumber kehidupan rakyat Indramayu.
    d. Garis gelombang sungai Cimanuk berjumlah 7 (tujuh) melambangkan tanggal kelahiran Indramayu.
    e. Garis gelombang laut berjumlah 10 (sepuluh) melambangkan bulan kelahiran lndramayu yaitu bulan Oktober.
    f. Biji padi setiap sisi berjumlah 15 (limabelas) di bawah dan 27 (dua puluh tujuh) di atas, melambangkan tahun kelahiran lndramayu yaitu 1527.
    g. Selendang warna kuning emas pusaka Nyi Endang Darma, melambangkan pemerintahan daerah yang berwibawa dan demokratis yang senantiasa membela kepentingan rakyat daerah dan Negara.

h. Tulisan "Mulih Harja" merupakan motto juang rakyat lndramayu yang di petik dari prasasti Aria Wiralodra dan tulisan ditengah selendang dengan warna hitam yang berarti suatu saat nanti lndramayu akan kembali makmur.

❖ **Letak Wilayah**

Secara geografis Kabupaten Indramayu terletak membujur pada posisi $107^0$52-$108^0$36 Bujur Timur dan $6^0$15-$6^0$40 Lintang Selatan. Batas-batas wilayah Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Subang
b. Sebelah Utara berbatasan dengan: Laut Jawa
c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Cirebon dan Laut Jawa
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Cirebon. (BAPPEDA, 2011:9)

❖ **Kepemerintahan**

Visi Kabupaten Indramayu Tahun 2010-2015 adalah "Mewujudkan Masyarakat Religius, Maju, Mandiri, dan Sejahtera (Indramayu Remaja) dengan pengertian sebagai berikut :

a. **Religius** bermakna mampu menerapkan ajaran agama
b. **Maju** bermakna mampu menerapkan ilmu pengetahuan

c. **Mandiri** bermakna mampu menerapkan prinsip kemandirian
d. **Sejahtera** bermakna mampu memenuhi segenap kebutuhan hidup secara layak yang mencakup aspek sosial-budaya, ekonomi dan fisik.

Pencapaian taraf kesejahteraan merupakan perwujudan dari penerapan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kemandirian. Visi tersebut akan diwujudkan melalui 7 (tujuh) misi yang terangkum dalam ***SAPTA KARYA MULIH HARJA.*** Ketujuh misi itu adalah:

1. Mengembangkan sumber daya manusia bermutu berbasis ajaran Agama, Ilmu Pengetahuan dan Budaya Lokal.
2. Mengelola wilayah secara selaras, lestari dan optimal.
3. Meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan daerah berbasis kesetaraan *gender*.
4. Menguatkan struktur perekonomian masyarakat.
5. Meningkatkan pendapatan asli daerah.
6. Menegakkan keamanan dan ketertiban umum
7. Memantapkan pemerintahan yang baik. (BAPPEDA, 2011:22-24)

3.1.2 Profil Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Indramayu

Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Indramayu dibentuk berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 7 Tahun 2008

tentang Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Kabupaten Indramayu dan peraturan Bupati Indramayu Nomor 24.A Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Indramayu.

Adapun Visi dan Misi Bagian Humas dan Protokol Setda Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut:

1. Visi Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Indramayu adalah : "Terwujudnya Pengelolaan Kehumasan dan Keprotokolan Sekretariat Daerah Kabupaten Indramayu yang Tertib dan Handal".
2. Misi Bagian Humas dan Protokol Setda Kabupaten Indramayu adalah:
    a. Meningkatkan pengelolaan kehumasan dan keprotokolan Sekretariat Daerah Kabupaten Indramayu;
    b. Meningkatakan kualitas dan kemampuan aparatur pengelola kehumasan dan keprotokolan daerah;
    c. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan kehumasan dan keprotokolan Setda Kabupaten Indramayu.

Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Indramayu dipimpin oleh seorang Kepala Bagian, mempunyai tugas pokok melaksanakan, merumuskan, mengkoordinasikan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan keprotokolan yang diselenggarakan pemerintah daerah, pelaksanaan publikasi dan

pemberitaan pembangunan pemerintah daerah, pelaksanaan kegiatan hubungan antar lembaga, ceramah dan diskusi yang dilaksanakan oleh OPD serta bina informasi yang meliputi pembinaan media tradisional, elektronik dan pers.

❖ **Uraian kerja untuk masing–masing staff adalah sebagai berikut:**

1. Fungsi Kepala Bagian Humas dan Protokol

a. Perumusan dan pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan keprotokolan yang diselenggarakan pemerintah daerah;
b. Perumusan dan pengkoordinasian pelaksanaan pengadministrasian perjalanan dinas pimpinan pemerintah daerah dan lingkup sekretariat daerah;
c. Perumusan dan pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan publikasi dan pemberitaan pembangunan pemerintah daerah;
d. Perumusan, pengkoordinasian dan fasilitasi hubungan antar lembaga berkaitan dengan ceramah dan diskusi yang dilaksanakan oleh OPD;
e. Perumusan dan pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan bina informasi meliputi pembinaan media tradisional, elektronik dan pers serta pembinaan kehumasan di lingkungan OPD;
f. Perumusan dan pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penerbitan, pameran, mobil unit dan film;
g. Perumusan dan pengkoordinasian pelayanan keprotokolan kepada tamu pemerintah daerah;

h. Perumusan dan pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan pencarian informasi, penampungan informasi, pengolahan informasi dan pendokumentasian informasi serta sarana informasi;
i. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

2. Sub Bagian Protokol mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

a. Menyiapkan dan melaksanakan pengkoordinasian kegiatan keprotokolan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten, pemberian pelayanan kepada tamu Pemerintah Kabupaten serta pengurusan administrasi perjalanan dinas Pimpinan Pemerintah Daerah dan Lingkup Sekretariat Daerah.
b. Penyusunan acara dan pengurusan administrasi perjalanan dinas Pimpinan Pemerintah Kabupaten dan Lingkup Sekretariat Daerah;
c. Pelaksanaan pemberian pelayanan keprotokolan kepada tamu Pemerintah Daerah;
d. Penyiapan bahan dan pelaksanaan koordinasi kegiatan keprotokolan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten;
e. Penyiapan dan pelaksanaan pengaturan kegiatan upacara-upacara, pelantikan, rapat dinas dan pertemuan lainnya yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten;
f. Penyiapan administrasi layanan kepada tamu Pemerintah Kabupaten;

g. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

3. Sub Bagian Hubungan Antar Lembaga mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

a. Menyiapkan bahan pelaksanaan pengkoordinasian dan fasilitasi kegiatan diskusi dan ceramah yang dilaksanakan oleh OPD berkaitan dengan penyebaran informasi kepada masyarakat serta pelaksanaan penerbitan, pameran, mobil unit dan film;
b. Penyiapan bahan koordinasi dan fasilitasi kegiatan diskusi dan ceramah yang dilaksanakan oleh OPD berkaitan dengan penyebaran informasi kepada masyarakat;
c. Penyiapan bahan koordinasi dan fasilitasi kegiatan penerbitan dan pameran;
d. Penyiapan bahan koordinasi dan fasilitasi kegiatan mobil unit dan film;
e. Penyiapan bahan koordinasi dan fasilitasi kegiatan publikasi dan pemberitaan pembangunan Pemerintah Daerah;
f. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

4. **Sub Bagian Bina Informasi mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:**
    a. Menyiapkan bahan pelaksanaan dan pengkoordinasian kegiatan pembinaan media tradisional, media cetak, media elektonik serta kehumasan.
    b. Penyiapan bahan pengkoordinasian kegiatan pencarian informasi, penampungan informasi, pengolahan informasi dan pendokumentasian informasi serta sarana informasi;
    c. Penyiapan bahan pengkoordinasian kegiatan pembinaan media tradisional;
    d. Penyiapan bahan pengkoordinasian kegiatan pembinaan media cetak;
    e. Penyiapan bahan pengkoordinasian kegiatan pembinaan media elektronik;
    f. Penyiapan bahan pengkoordinasian kegiatan pembinaan kehumasan di lingkungan OPD;

❖ **Struktur Organisasi Sekertariat Daerah Kabupaten Indramayu**

❖ **Program Kerja Humas dan Protokol SETDA Indramayu**

3.1.3 Data Organisasi Perangkat Daerah

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 7 Tahun 2008 tentang Sekretariat DPRD, Nomor 8 Tahun 2008 tentang Dinas Daerah Kabupaten Indramayu, Nomor 9 Tahun 2008 tentang Lembaga Teknis Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja, serta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Kecamatan dan Kelurahan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Indramayu sebagai perubahan dari Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2002 tentang Penataan dan Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Indramayu, Organisasi Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut:

a. Sekretariat Daerah
    - Sekretariat Daerah
    - Asisten Pemerintahan:
        - Bagian Pemerintahan Umum
        - Bagian Otonomi Desa
        - Bagian Hukum
        - Bagian Pertanahan
    - Asisten ekonomi dan Pembangunan:
        - Bagian Perekonomian
        - Bagian Pengendalian Pembangunan
        - Bagian Agama dan Kesejahteraan Rakyat

- Asisten Administrasi
  - Bagian Keuangan
  - Bagian Umum
  - Bagian Humas dan Protokol
  - Bagian Organisasi
- Kelompok Jabatan Fungsional

b. Sekretariat DPRD

- Bagian Umum
- Bagian Keuangan
- Bagian Persidangan dan Perundang-undangan
- Kelompok Jabatan Fungsional

c. Dinas Daerah Kabupaten Indramayu

- Dinas Pendidikan
- Dinas Kesehatan
- Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
- Dinas Bina Marga
- Dinas Cipta Karya
- Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air, Pertambangan dan Energi
- Dinas Kebersihan dan Pertamanan

- Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan
- Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata
- Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan
- Dinas Pertanian dan Peternakan
- Dinas Perikanan dan Kelautan

d. Lembaga Teknis Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja

- Inspektorat
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- Badan Kepegawaian Daerah
- Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
- Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
- Badan Penanaman Modal dan Perizinan
- Badan Pemberdayaan Masyarakar dan Desa
- Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian
- Kantor Arsip dan Perpustakaan
- Kantor Lingkungan Hidup
- Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Indramayu
- Rumah Sakit Umum Daerah Pantura MA Sentot Patrol
- Satuan Polisi Pamong Praja

e. Badan Usaha Milik Daerah

- PDAM
- PD. BPR/LPK
- PD. Apotik Dharma Ayu
- PD. Bumi Wiralodra Indramayu (BAPPEDA, 2011:25-27)

3.1.4 Data Kecamatan Sekabupaten Indramayu

Tabel 3.4

Daftar Kecamatan Sekabupaten Indramayu

NO	KECAMATAN
1.	INDRAMAYU
2.	SINDANG
3.	LOHBENER
4.	ARAHAN
5.	CANTIGI
6.	BALONGAN
7.	PASEKAN
8.	JUNTINYUAT
9.	KARANGAMPEL
10.	KRANGKENG
11.	KEDOKAN BUNDER
12.	JATIBARANG
13.	SLIYEG
14.	KERTASMAYA
15.	BANGODUA
16.	WIDASARI
17.	SUKAGUMIWANG
18.	TUKDANA
19.	LOSARANG
20.	LELEA
21.	CIKEDUNG
22.	TERISI
23.	KANDANGHAUR

NO	KECAMATAN
24.	GABUS WETAN
25.	KROYA
26.	BONGAS
27.	SUKRA
28.	ANJATAN
29.	PATROL
30.	HAURGEULIS
31.	GANTAR

Sumber : Arsip Sub Bagian Hubungan Antar Lembaga, 2012

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Untuk menemukan strategi Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Indramayu melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan sumber daya komunikasi dan informasi dalam meningkatkan citra di kalangan masyarakat Kabupaten Indramayu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya dan tidak dimanipulasi. Seperti yang dikutip dalam buku Sugiyono "Memahami Penelitian Kualitatif" adalah:

> "metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil

> penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*."(Sugiyono,2010:1)

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif yang tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiiz, Wrightsman, dan Cook (dalam Rakhmat.2002) sebagai penelitian yang *insightmulating*, yakni peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori dan tidak bermaksud menguji teori.

Peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada kegiatan Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Indramayu yang menarik dengan tujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara faktual dan cermat.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Dalam menunjang kinerja peneliti dan kelengkapan studi pustaka, peneliti melakukan pencarian informasi dan pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis berupa buku, hasil skripsi terdahulu, serta karya tulis lainnya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membaca dan memahami suatu pembahasan yang berkaitan dengan penelitian serta melakukan pengumpulan data yang berasal dari internet atau biasa disebut dengan internet

searching. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menelusuri situs internet yang relevan dengan penelitian ini.

Buku yang menjadi referensi peneliti adalah buku-buku mengenai komunikasi secara umum, strategi komunikasi, dan komunikasi pemerintahan secara khusus. Selain dari buku-buku tersebut peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen baik itu yang berbentuk tulisan seperti peraturan dan kebijakan, gambar seperti foto-foto yang diambil selama penelitian berlangsung.

a. Internet *Searching*

Internet *Searching* adalah teknik pengumpulan data yang berasal dari internet. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menelusuri situs internet yang relevan dengan penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar dan rekaman baik audio maupun visual ketika wawancara.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data adalah proses yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan atau memperoleh data melalui pengamatan dan terjun langsung ke lapangan. Prosesnya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Nasution mendefinisikan observasi sebagai dasar semua ilmu pengetahuan (Sugiyono 2010:64). Dalam buku "Memahami Penelitian Kualitatif" susunan Sugiyono, dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data observasi diklasifikasikan menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstuktur.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan kegiatan observasi dengan jenis observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Wawancara

Esterberg (2002) dalam buku yang disusun Prof. Dr. Sugiyono "Memahami Penelitian Kualitatif" mendefinisikan *interview* atau wawancara sebagai berikut. *"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction and joint construction of meaning about a particular topic".* Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan melakukan kegiatan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya atau dapat menggunakan alat bantu berupa *tape recorder,* gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

3.2.3.1 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi. Untuk menentukan informan mana yang harus dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan dan *key* informan.

> *"Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti." (Sugiyono, 2010:54).

Pada penelitian ini, yang menjadi informan penelitian yaitu karyawan Pemerintah Kabupaten Indramayu Bagian Humas dan Protokol yang dipilih atas pertimbangan peneliti dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5

Daftar Nama-nama Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Wawan	Kepala Bagian Humas dan Protokol
2	Nana Pasae, S.Pd	Kepala Sub Bagian Protokol
3	Mukhayat, SSTP	Kepala Sub Bagian Hubungan Antar Lembaga
4	Deni Sanjaya	Staff Sub Bagian Bina Informasi

Sumber, arsip peneliti 2012

3.2.3.2 Informan Kunci

Teknik pengambilan informan kunci atau *key informan* memakai teknik yang sama seperti dalam pengambilan sampel informan penelitian di atas, yaitu teknik *purposive sampling*. Berdasarkan teknik yang telah dipilih, peneliti menetapkan tiga *key informan* sebagai orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti dengan memilih *key informan* sebagai berikut:

Tabel 3.6

Daftar Nama-nama *Key* Informan

NO	NAMA	PROFESI
1	Achmad Bustomi	Wiraswasta
2	Pitrahari	Wartawan Muliharja
3	Iir Sairoh	Wartawan Radio Ria Cindelaras

Sumber, arsip peneliti 2012

3.2.4 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh.

Bogdan menyatakan bahwa *"Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others"* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Bertolak dari penjelasan di atas aktivitas dalam analisis data melalui beberapa tahap, yaitu:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Conclusion Drawing/verification adalah merupakan tahap terakhir dalam teknik analisis data yang merupakan kesimpulan dari penelitian kualitatif yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. (Sugiyono, 2010:99)

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Dari ketiga tahap analisis data di atas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lain. Uji Keabsahan Data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check.* (Sugiyono, 2010:121)

1. **Perpanjangan pengamatan** berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin

terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. **Meningkatkan ketekunan** berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. **Triangulasi** dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.
    a. **Triangulasi sumber** untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
    b. **Triangulasi teknik pengumpulan data** untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
    c. **Triangulasi waktu** yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010:125-127)

4. **Diskusi dengan teman sejawat,** teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
5. **Analisis kasus negatif,** peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. (Sugiyono, 2010:128)
6. ***Member check,*** proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. (Sugiyono, 2010:129)

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang dilakukan di Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Indramayu Jalan Mayjend Sutoyo No.1/E Telp. (0234) 272797-272327 *Fax*. (0234) 272797 Kode Pos 45212 Indramayu-Jawa Barat, *website* *www.humasindramayu.com*

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti adalah selama 7 bulan terhitung dari bulan Januari 2012 sampai dengan Juli 2012. Mulai dengan proses persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian.